

ABSTRAK

Lirih Kibtia Nurinayah, 1228030096, 2026, Solidaritas Perempuan Melalui Media Sosial Instagram Pada Akun @kpikotabandung.

Peningkatan pengaduan kasus Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan (KBGtP) tahun 2025 meningkat sekitar 10% dibandingkan tahun sebelumnya serta maraknya ujaran kebencian bernuansa seksis terhadap korban di media digital mendorong hadirnya komunitas berbasis virtual yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Salah satunya adalah akun Instagram @kpikotabandung yang dimanfaatkan sebagai media edukasi, advokasi, dan ruang dukungan bagi perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan pada akun @kpikotabandung, memahami proses pembangunan solidaritas perempuan, serta mengidentifikasi bentuk solidaritas yang terwujud melalui media sosial Instagram.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode netnografi dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi daring non-partisipan, wawancara daring, dokumentasi, dan *scraping* data menggunakan Apify terhadap akun @kpikotabandung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori *self-presentation* Erving Goffman (1995) dan teori solidaritas sosial Émile Durkheim (1963) untuk mengkaji faktor keterlibatan perempuan, teori *Network Society* Manuel Castells (2010) untuk menganalisis proses pembangunan solidaritas, serta teori *Neo-Tribes* Michel Maffesoli (1996) untuk menganalisis bentuk solidaritas perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dipengaruhi oleh faktor internal berupa ekspresi diri, pengalaman diri, dan kesamaan perspektif, serta faktor eksternal berupa *safe space*, dukungan sosial digital karena kemudahan akses media sosial. Solidaritas dibangun melalui interaksi digital karena adanya *space of flows*, pembentukan identitas kolektif, serta menciptakan gerakan sosial baru berbasis gender melalui partisipasi dalam edukasi, kampanye, dan advokasi. Solidaritas perempuan diwujudkan dalam bentuk *sociality* (rasa kebersamaan), *proxemics* (kedekatan emosional), *en reliance* (ikatan saling mendukung), dan *puissance* (kekuatan kolektif dalam advokasi). Berdasarkan analisis *neo-tribes* Michel Maffesoli *en reliance* menjadi bentuk solidaritas yang paling dominan, ditandai dengan praktik saling memberikan dukungan emosional, berbagi informasi, menyebarluaskan konten edukatif melalui fitur *repost*, serta partisipasi sukarela dalam kampanye digital.

Kata Kunci: Solidaritas Perempuan, Instagram, *Neo-Tribes*, *Network Society*.